

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian oleh Sugiyono (2013) diartikan sebagai sebuah prosedur atau cara ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pengaplikasiannya pada pendekatan kualitatif. Moleong (2016) mengatakan bahwa sebuah penelitian bersifat deskriptif berarti penulisan laporan penelitian tersebut didasarkan pada analisis melalui penggambaran yang sedalam mungkin berkaitan dengan sebuah fenomena yang sedang terjadi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didasarkan pada paradigma interpretif dan konstruktif (menganggap realitas sosial bersifat utuh, kompleks, dinamis dan bermakna, serta hubungan gejala yang bersifat interaktif) yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami dengan peneliti adalah sarana utama, menggunakan triangulasi sebagai teknik mengumpulkan data serta analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan suatu konteks dengan mengarah pada penjelasan yang mendetail serta mendalam tentang suatu kondisi dalam satu konteks alami, tentang apa yang sebetulnya terjadi di lapangan (Moleong, 2016).

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah responden, melainkan menggunakan istilah seperti narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru dalam penelitian. Narasumber atau *key informant* merupakan orang yang dianggap mengetahui situasi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih *key informant* atau narasumber untuk

memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2016). *Key informant* yang peneliti pilih sebaiknya orang-orang yang berhubungan langsung dengan fenomena yang peneliti teliti. Moleong (2016) berpendapat jika jumlah *key informant* tidak menjadi acuan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, jumlah *key informant* cenderung sedikit. Hal ini dikarenakan agar bisa mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan maka *key informant* yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah Wakil Pimpinan Yayasan. Selain itu, terdapat juga karyawan difabel yang berperan sebagai *informant*. Ketiga sumber ini akan bertindak sebagai pemberi informasi yang akan memberikan informasi serta data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan tenaga kerja difabel pada Yayasan Keluarga Sejahtera Manunggal Slawi.

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana situasi sosial yang ingin diteliti oleh peneliti terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Yayasan Keluarga Sejahtera Manunggal Slawi yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 56 Slawi, Kab. Tegal. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena Yayasan Keluarga Sejahtera Manunggal Slawi mempekerjakan karyawan difabel dengan jenis difabel tuna rungu (memiliki kekurangan pada pendengaran) dan tuna grahita (kekurangan dimana tingkat kecerdasan yang dimiliki lebih rendah dari rata-rata seseorang).

Yayasan KS Manunggal Slawi juga memiliki sejumlah sertifikat penghargaan seperti peringkat 3 Lembaga Kesejahteraan Sosial Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017 menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia serta Peringkat 1 Penerima Penghargaan Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 Kategori Unsur Lembaga Kesejahteraan Sosial sebagai bukti nyata keoptimalan dalam pemberdayaan kaum difabel.



Gambar 3. 1 Piagam Penghargaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017

Sumber: Yayasan KS Manunggal Slawi

Yayasan Keluarga Sejahtera Manunggal Slawi memiliki 6 divisi, yaitu panti asuhan, SLB (Sekolah Luar Biasa), Ria Sari Makanan, Ria Sari Minuman, *Ria Cake*, dan Ria Percetakan. Penelitian akan dipusatkan pada divisi SLB, Ria Sari Makanan, dan *Ria Cake*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak mempunyai arti bagi penerimanya dan masih harus dilakukan suatu pengolahan (Siyoto & Sodik, 2015). Data dapat berbentuk dalam sebuah keadaan, gambar, huruf, angka, suara, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan dalam melihat objek, lingkungan, kejadian, maupun suatu konsep. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sumber data dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan menghasilkan data primer. Data ini didapatkan dari hasil wawancara bersama *key informant* serta hasil observasi di lokasi penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber sekunder memberikan data sekunder yang bisa didapatkan melalui data dokumentasi dan berkas perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013) didefinisikan sebagai kegiatan bertukar informasi dan ide antara dua orang melalui kegiatan tanya jawab. Melalui wawancara, peneliti dapat belajar lebih banyak mengenai partisipan sembari menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat dikonfirmasi oleh observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara mendalam dimana peneliti telah menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber. Dalam mendukung kelancaran wawancara, peneliti juga dapat membawa peralatan pendukung seperti alat tulis dan juga alat perekam untuk membantu merekam jawaban para narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti mengamati lokasi penelitiannya. Melalui observasi, peneliti dimungkinkan untuk dapat melihat dan ikut merasakan situasi yang dihadapi oleh *key informant* setiap harinya (Moleong, 2016). Dalam tahap observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif. Ini merupakan teknik observasi dimana peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yang akan diamati, namun peneliti tidak ikut terlibat di dalam kegiatan di lokasi tersebut.

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen. Sugiyono (2013) mengartikan dokumen sebagai sebuah catatan dari kejadian yang sudah terjadi dan dapat dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental lain dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi serta wawancara ketika melakukan penelitian kualitatif.

3.3 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data oleh Moleong (2016) diartikan sebagai segala keadaan atau situasi yang memenuhi nilai yang benar, memiliki dasar sehingga dapat

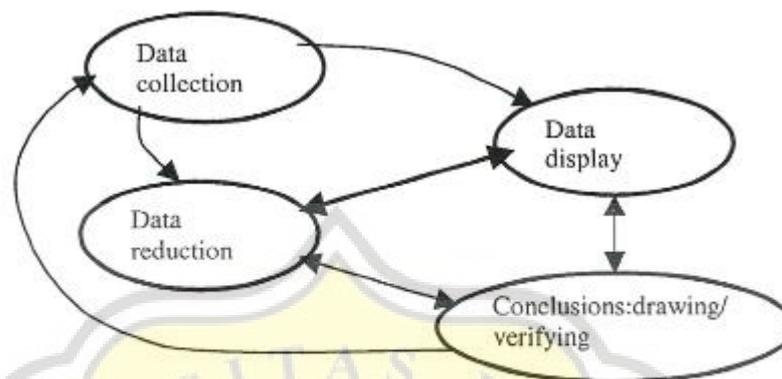
diterapkan, memiliki prosedur yang konsisten, serta dalam menarik kesimpulan dari hasil temuan bersifat netral.

Dalam penelitian ini, data yang didapat diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013) mendefinisikan triangulasi sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang didapatkan melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, data yang didapatkan dari wawancara dengan *key informant* dibandingkan dengan data hasil observasi dan dengan data hasil dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mengartikan analisis data sebagai sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung yang kemudian data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, membaginya menjadi unit-unit tertentu, mensintesisikannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga akhirnya membuat kesimpulan dari data tersebut yang dapat dengan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain sebagai pembaca.

Pada penelitian ini, data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data milik Miles dan Huberman. Dalam model analisis data interaktif milik Miles dan Huberman, terdapat tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga langkah ini membentuk sebuah tahapan seperti dibawah ini :



Gambar 13.1b. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Gambar 3. 2 Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber: Supriyono, 2013

A. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika peneliti mengumpulkan data penelitian, maka peneliti akan mendapatkan data dengan jumlah yang banyak serta kompleks dan rumit. Pada tahap ini, data yang diperoleh kemudian akan dipilih atau diseleksi. Ini dilakukan dengan cara merangkum data, kemudian dari data tersebut akan dipilih data-data yang pokok dan penting. Setelah itu data akan dikelompokkan untuk mendapatkan pola tertentu. Melalui reduksi data ini, data yang didapat akan memberikan penggambaran yang lebih jelas sehingga membuat peneliti menjadi lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

B. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang didapat telah melalui tahap reduksi, kemudian data akan disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang telah tersusun berdasarkan pokok-pokok dari data yang telah direduksi. Melalui penyajian data ini, maka peneliti dapat lebih Apakah Amudah dalam memahami apa

yang terjadi serta dapat menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil data tersebut.

C. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap terakhir dari analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Di tahap ini peneliti menterjemahkan hasil analisis dan interpretasi data yang sudah didapatkan. Kesimpulan yang didapat masih dapat bersifat sementara sehingga masih diperlukan verifikasi dan disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan valid. Verifikasi dilakukan dengan penelusuran ulang semua tahapan penelitian. Kesimpulan yang sudah di verifikasi dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat, maka dapat disebut sebagai kesimpulan yang kredibel.

